

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK NEGERI 1 LIMBOTO

Rahmawati Tuli

Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi komponen masukan program praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Limboto, komponen proses program praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Limboto, dan komponen produk program praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Limboto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan model evaluasi *stake* meliputi aspek masukan, proses, dan produk Program Praktik Kerja Industri (Prakerin). Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian adalah: pertama, hasil evaluasi terhadap komponen masukan prakerin di SMK Negeri 1 Limboto berada pada kategori tinggi; kedua, hasil evaluasi terhadap komponen masukan prakerin di SMK Negeri 1 Limboto berada pada kategori tinggi; dan ketiga, hasil evaluasi terhadap komponen masukan prakerin di SMK Negeri 1 Limboto berada pada kategori tinggi. Hasil evaluasi terhadap komponen masukan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 1 Limboto meliputi aspek: rekrutmen siswa baru, persyaratan administrasi siswa baru, latar belakang pendidikan guru dan instruktur, kurikulum prakerin, kalender pendidikan, fasilitas dan bahan praktik, serta pembiayaan. Hasil evaluasi terhadap komponen proses program Prakerin di SMK Negeri 1 Limboto difokuskan pada aspek penguasaan dalam penyiapan pembelajaran, penguasaan guru produktif dalam kegiatan pembelajaran, interaksi dengan siswa, administrasi naskah kerja sama, tempat prakerin, kompetensi instruktur, dan kesesuaian kompetensi siswa dengan tempat prakerin. Sementara hasil evaluasi komponen produk Program Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 1 Limboto difokuskan pada aspek prestasi akademik siswa, hasil ujian nasional, dan keterserapan lulusan di dunia kerja.

Kata kunci: evaluasi, praktik kerja industri

PENDAHULUAN

Berkaitan dengan keterserapan SMK di dunia kerja, idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%,

sedang selama ini yang terserap baru 61%. Pada tahun 2015 lulusan SMK di Indonesia mencapai 628.285 orang, sedangkan proyeksi penyerapan atau kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK tahun

2016 hanya 385.986 atau sekitar 61,43%. Di provinsi Gorontalo lulusan SMK yang terserap di dunia kerja sebesar 11,27% yakni Lulusan SMK Kota Gorontalo sebesar 3,31%, Kabupaten Gorontalo sebesar 2,78%, Kabupaten Boalemo sebesar 0,92%, Kabupaten sebesar 1,17%, Kabupaten Bone Bolango 2,12% dan Kabupaten Gorontalo Utara 0,97% (Dikpora Provinsi Gorontalo, 2015)

Di Kabupaten Gorontalo terdapat 12 SMK yang terdiri dari 7 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta. Dari jumlah SMK di Kabupaten Gorontalo tersebut, seluruhnya melaksanakan Prakerin sesuai dengan program sekolah masing-masing. Salah satu SMK yang telah melaksanakan Prakerin sejak tahun 2009 adalah SMK Negeri 1 Limboto yang sampai saat ini belum pernah dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah visi dan misi yang telah ditetapkan bisa tercapai atau tidak. Evaluasi yang dilakukan baru dari aspek menilai hasil belajar peserta didik yang berupa Uji Kompetensi, UAN/UN dan Ujian Nasional Komponen Produktif. Evaluasi Program Praktik kerja industri dengan pendekatan project work (kerja proyek) untuk mata diklat produktif, akan tetapi evaluasi program secara keseluruhan belum pernah dilakukan. Untuk melihat efektivitas pelaksanaan program tidak

hanya dilihat dari faktor siswanya saja tetapi faktor-faktor lain harus diperhatikan juga. Misalnya; guru, kurikulum, sarana dan prasarana, pembiayaan, kegiatan belajar mengajar disekolah, kegiatan praktik kerja di industri, hubungan industri atau institusi pasangan dan faktor lainnya.

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui praktik kerja industri mulai dari masukan, proses, dan hasil. Khususnya dalam penelitian ini dilakukan evaluasi praktik kerja industri menggunakan model *stake* yaitu suatu model evaluasi yang berorientasi pada hasil. Yang dimaksudkan adalah bagaimana hasil yang didapatkan oleh siswa dengan adanya praktik kerja industri. Hasil yang dicapai tentunya tidak lepas dari aspek-aspek lain yang menyertainya.

Ada tiga langkah yang termasuk ke dalam evaluasi model *stake* yaitu aspek masukan, proses, dan hasil. Ketiga langkah model evaluasi tersebut diteliti untuk mengungkapkan hasil evaluasi pada aspek masukan, proses, dan hasil. Aspek hasil yang dimaksudkan di sini adalah keterserapan siswa di dunia kerja. Dari permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam berupa evaluasi program “Praktik kerja

industri” (Prakerin) pada SMK Negeri 1 Limboto.

TEORI

Konsep Dasar Evaluasi

Ralp Tyler dalam Karding (2008:35) mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan program sudah dapat terealisasi. Sedangkan Wahab (1997:14) Evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standard tertentu yang telah dibakukan.

Dari berbagai definisi tersebut di atas, dapat diintisarikan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program pemerintah, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Model-Model Evaluasi

Evaluasi program adalah evaluasi yang menaksir kegiatan pendidikan yang memberi pelayanan pada suatu dasar yang

kontinu dan sering melibatkan tawaran kurikuler (Joint Comnitte, 2001) Arikunto (2008:14) menyatakan bahwa evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program.Sedangkan melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Penyusun program adalah merupakan titik awal kegiatan evaluasi program, suatu program tentu telah direncanakan sebelumnya dimana perencanaan itu sendiri adalah suatu proses yang tidak berakhir. Oleh karena itu perencanaan haruslah mempertimbangkan kebutuhan fleksibel agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi secepat mungkin.Salah satu aspek penting dari perencanaan adalah pembuat keputusan, proses pengembangan.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa model evaluasi program menurut Kaufman dan Thomas (dalam Arikunto dan Safrudin) sebagai berikut: (1) Model Evaluasi CIPP; (2) Model Evaluasi UCLA; (3) Model Evaluasi Brinkerhoff; (4) Model Evaluasi Stake atau model Countenance; dan (5) Model Evaluasi Metfessel dan Michael.

Praktik Kerja Industri

Djojonegoro (1998:79), mengemukakan bahwa Praktik Kerja Industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Menurut Hamalik (2007 :21), Praktik Kerja Industri atau di beberapa sekolah disebut dengan *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Hal ini sangat berguna untuk para siswa agar dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Praktik Kerja Industri atau praktik kerja industri adalah “suatu program yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam pedoman teknis pelaksanaan Pendidikan

Sistem Ganda pada SMK disebutkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau di perusahaan yang berbentuk kegiatan mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa” (Kepmendiknas, 1997).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja, memberi penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui Praktik Kerja Industri (PI) ini pengalaman siswa dan wawasan tentang dunia kerja secara nyata akan bertambah sehingga diharapkan siswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini tercantum dalam tujuan Praktik Kerja Industri (PI) dengan nomor 2 dan 3, bahwa siswa diberikan ilmu pengetahuan keterampilan, sikap, dan etos kerja yang menjadi bekal dasar pengembangan diri untuk menyiapkan diri siswa memasuki dunia kerja.

Evaluasi Program Praktik Kerja Industri

Evaluasi program Praktik Kerja Industri (Prakerin) di Sekolah Menengah Kejuruan meliputi aspek-aspek berikut.

1. Peserta Didik

Peserta didik sebagai individu yang belum dewasa, bukan berarti peserta didik sebagai makhluk yang lemah, tanpa memiliki potensi dan kemampuan. Peserta didik secara kodrati telah memiliki potensi dan kemampuan-kemampuan atau talenta tertentu hanya peserta didik itu belum mencapai tingkat optimal dalam pengembangan talenta atau potensi kemampuan. Peserta didik merupakan sasaran (objek) dan sekaligus sebagai subjek pendidikan. Oleh karena itu pendidik dalam memahami hakekat peserta didik perlu dilengkapi dengan pemahaman tentang ciri-ciri yang dimiliki peserta didik yaitu: (1) kelemahan dan ketidak berdayaannya; (2) berkemauan keras untuk berkembang; dan (3) ingin menjadi diri sendiri (memperoleh kekuatan), (Ahmadi & Uhbiyati, 2001:251).

2. Kurikulum

Pengembangan kurikulum Prakerin bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan substansi kurikulum yang akan dipelajari di sekolah dan di Institusi Pasangan sebagai satu kesatuan utuh dan saling melengkapi, serta pengaturan kegiatan belajar-mengajar yang dapat dijadikan acuan bagi para pengelola dan pelaku pendidikan di lapangan, sehingga pada gilirannya siswa dapat menguasai

kompetensi yang relevan dan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Kurikulum terdiri dari berbagai bentuk, salah satu di antaranya adalah kurikulum berbasis kompetensi (*competecy based curriculum*) yaitu semua kegiatan kurikulum diorganisasi ke arah fungsi atau kemampuan yang dituntut pasaran kerja atau dibidang pekerjaan (Shoate, 2002: 2).

3. Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Supriadi (dalam Mulyasa, 2004:24) mengatakan bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti: disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik.

b. Guru/Instruktur

Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses pengembangan siswa. Secara rinci peran guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan adalah: (1) mendidik siswa (memberikan pembimbingan dan pendorongan); (2) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan

prilaku; (3) meningkatkan motivasi belajar siswa; (4) membantu setiap siswa agar dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar secara efektif; (5) memberikan bantuan bagi siswa yang sulit belajar; (6) membantu siswa menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pendidikan; dan (7) memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif (Sutikno, 2004:22).

4. Proses Pembelajaran dan Pelatihan

Pembelajaran dan pelatihan senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dari kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya. Kegiatan Praktik kerja industri (Prakerin) dilakukan pembelajaran di sekolah dan pelatihan di industri (institusi pasangan).

5. Fasilitas/Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja maka diperlukan fasilitas pendidikan yang memadai. Fasilitas dimaksud adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok yaitu; (1)

bangunan dan perabot sekolah; (2) alat pelajaran yang terdiri dari buku dan alat-alat peraga dan laboratorium; dan (3) media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat terampil (Kasan, 2003:91).

6. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian diartikan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Sudjana, 2001:3). Sedangkan menurut (Marylin & Quarantalory, 2007:9) mengatakan penilaian adalah tindakan tentang penetapan derajat penguasaan atribut tertentu oleh individu atau kelompok (*the act of determining the degree to which an individual or group possesses a certain attribute*). Dari pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa yang pada hakekatnya adalah adanya perubahan tingkah laku menyangkut; bidang kognitif, efektif dan psikomotor.

7. Pembiayaan Praktik Kerja Industri

Keberhasilan pelaksanaan Prakerin tergantung sepenuhnya pada komitmen para pelaku pendidikan, yaitu: pemerintah, masyarakat, sekolah dan dunia usaha/industri, termasuk di dalamnya pengguna lulusan. Menurut (Djauhari, 2007:19) mengatakan bahwa pembiayaan

pendidikan kejuruan dibagi menjadi dua yaitu: (1) segala bentuk pembiayaan yang diakibatkan oleh pelatihan yang diselenggarakan di perusahaan ditanggung oleh perusahaan; dan (2) segala bentuk pembiayaan yang dibutuhkan untuk pendidikan di sekolah kejuruan ditanggung oleh pemerintah.

Sebagai implikasinya, semua unsur tersebut turut serta bertanggung jawab menggali dan memberikan kontribusi nyata dalam hal pembiayaan Prakerin. Di sisi lain sekolah sebagai pelaku utama Prakerin, hendaknya secara terus menerus menggali dan mengembangkan sumber-sumber dana dengan mengacu A. Muliati A.M 15 Evaluasi Program Praktik kerja industri pada peraturan yang berlaku. Untuk pembiayaan pelaksanaan Prakerin, sumber pendanaan dapat dari: dana rutin, dana bantuan orang tua, dana penunjang pendidikan, unit produksi, sharing institusi pasangan, kegiatan promosi dan sponsorship dan bantuan lain.

8. Hubungan Kerja Sama dengan Institusi Pasangan

Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan paradigma pendidikan kejuruan, perlu pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal. Hal ini penting karena sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan,

sekali-gus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Tercapainya tujuan SMK antara lain ditentukan oleh sejauh mana terjadinya keterkaitan dan kecocokan (*link and match*) antara apa yang ada dan yang terjadi di sekolah dengan apa yang terjadi di dunia usaha/ dunia kerja. (Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 2000 pasal 3 ayat (2)).

Sejalan dengan uraian di atas, maka diperlukan industri/Institusi Pasangan (IP) sebagai mitra penyelenggaraan pendidikan dengan pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu tamatan yang berwawasan mutu, sesuai dengan tuntutan kerja.

METODE PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri 1 Limboto dengan fokus penelitian adalah evaluasi program Praktik Kerja Industri

Pendekatan, Metode, dan Desain Penelitian

Penelitian evaluasi program ini menggunakan metode deskriptif dengan model evaluasi Stake. Evaluasi program merupakan salah satu jenis objek dari penelitian evaluasi (*evaluation research*). Orientasi mendasar pada semua penelitian evaluasi adalah manfaat. Manfaat dalam

hal ini adalah menyediakan informasi untuk mengambil keputusan dalam kerangka meningkatkan (to improve) program Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 1 Limboto.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut : (1) Teknik Observasi (pengamatan), (2) Teknik Wawancara (interview), (3) Teknik Dokumentasi

2. Prosedur Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dengan melakukan teknik wawancara yang dilakukan secara bebas terpimpin dengan responden dalam rangka pengumpulan data yang lebih jelas dengan memakai pedoman wawancara (interview guide). Selain wawancara mendalam, jika tidak dimungkinkan, teknik wawancara juga dilakukan dengan wawancara bermedia. Sedangkan data sekunder dilakukan dengan teknik studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah suatu cara pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari bahan-bahan bacaan berupa literatur dan peraturan perundang-undangan yang mempunyai relevansi

dengan permasalahan. Dalam kaitan itu, teknik studi kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari produk-produk hukum positif, buku-buku, dan makalah yang berkaitan dengan persoalan dalam penelitian ini. Dengan demikian, bahan hukum yang digunakan adalah bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder (Soekanto, 2005: 51).

3. Analisis Data

Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu: (1) data reduction, dengan menulis semua data dan merangkum hal-hal yang pokok dari data tersebut, (2) data display, dengan memilah-milah data berdasarkan kartu atau bagan, (3) menyimpulkan dan memberikan tafsiran atau memaknai data yang terkumpul.

4. Pengujian Keabsahan Data

Sebelum suatu informasi dijadikan data penelitian, informasi tersebut diperiksa dahulu kredibilitasnya sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan dapat digunakan sebagai titik tolak untuk menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk pengujian keabsahan data penelitian ini adalah, depth interview atau wawancara mendalam terhadap informan untuk mendapatkan informasi mendalam

tentang alasan informan atas jawaban yang diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Evaluasi Komponen Masukan Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Limboto.

Hasil evaluasi terhadap komponen masukan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 1 Limboto seluruhnya berada pada kategori sangat baik, rekrutmen siswa baru, persyaratan administrasi siswa baru, latar belakang pendidikan guru dan instruktur, kurikulum prakerin, kalender pendidikan, fasilitas dan bahan praktik, dan pembiayaan.

Rekrutmen atau penerimaan siswa baru di SMK Negeri 1 Limboto mengacu pada sistem rekrutmen yang dikeluarkan oleh dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo. Rekrutmen siswa di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi siswa di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Rekrutmen siswa dalam tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (persekolahan) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon siswa menjadi siswa pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Kerutinan ini tidak mengurangi potensi

masalah yang menyertai dalam proses rekrutmen. Karena itu, kebijakan rekrutmen perlu mendasarkan pada konsep dan aturan yang ajeg dan berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan.

Adapun seleksi akademik adalah adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengetahui kemampuan akademik calon siswanya. Apakah calon yang akan diterima di suatu sekolah tersebut dapat memenuhi kemampuan persyaratan yang ditentukan atau tidak. Jika kemampuan prasyarat yang diinginkan oleh sekolah tidak dapat dipenuhi, maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon siswa. Sebaliknya, jika calon dapat memenuhi kemampuan prasyarat yang ditentukan, maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon siswa disekolah tersebut.

Selain rekrutmen siswa, guru dan instruktur, maka faktor masukan yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Limboto adalah latar belakang pendidikan guru. Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Profesi guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab

tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Menurut Djamarah (2002), guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Di samping itu baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Menurut Aqib (2002: 4) guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.

Masyarakat menempatkan guru pada suatu tempat yang lebih terhormat di dalam lingkungannya. Karena dari seorang guru masyarakat diharapkan agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, terlebih bagi kelangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan kemajuan perkembangan teknologi.

Guru dalam melakukan aktivitas kegiatan proses belajar mengajar, yaitu berupa mempersiapkan materi pengajaran, mengajar di kelas, ataupun melakukan evaluasi dari hasil belajar siswa, dengan harapan akan mendapatkan imbalan dari pihak sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Guru dalam hal ini akan merasa puas apa bila kinerja yang telah di lakukannya terbalas dengan imbalan yang sesuai. Aspek lainnya pada komponen masukan adalah kurikulum prakerin. Di SMK Negeri 1 Limboto penyusunan kurikulum prakerin sebaiknya memperhatikan karakteristik: (1) program menunjukkan asumsi bahwa situasi belajar adalah di tempat kerja, (2) Program dapat menerima konteks berbagai perbedaan, mencakup perbedaan individu sebagai peserta didik yang berbeda inspirasi, termasuk di dalamnya perbedaan kultur dan perbedaan pengetahuan. (3) Program harus fleksibel tidak hanya pada satu situasi, akan tetapi mempertimbangkan perbedaan pada butir 2. Karena setiap hari pekerjaan mengalami perubahan dan peserta didik dapat menyesuaikan perubahan yang terjadi. (4) Program akan selalu memiliki perbedaan dengan berbagai tingkatan atau level, seperti perbedaan tuntutan dunia kerja dengan tuntutan sekolah.

Ketersediaan fasilitas dan bahan praktik menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa sebelum melaksanakan praktik kerja industri. Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan lebih efektif jika media pembelajaran di sekolah menengah kejuruan memadai, karena SMK itu selain harus menguasai teori-teori umum juga harus dapat memiliki keahlian dalam praktiknya. Seperti halnya di SMK jurusan Administrasi perkantoran, siswanya harus dapat mempraktikkan atau dapat mencatat surat masuk dan surat keluar, mengetik surat, mengagenda membuat laporan, dan sebagainya tentang semua pekerjaan kantor.

Hasil Evaluasi Komponen Proses Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Limboto.

Pembahasan terhadap evaluasi komponen proses program Prakerin Kerja Industri di SMK Negeri 1 Limboto difokuskan pada aspek: penguasaan dalam persiapan adm/pembelajaran, penguasaan guru produktif dalam kegiatan pembelajaran, interaksi dengan siswa, administrasi naskah kerja sama, tempat prakerin, kompetensi instruktur, dan kesesuaian kompetensi siswa dengan tempat prakerin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen proses berada pada kategori sangat baik atau di atas 71%. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pelaksanaan persiapan siswa sebelum pelaksanaan prakerin sampai dengan pelaksanaan prakerin telah terlaksana dengan baik. Antara lembaga pendidikan yakni SMK Negeri 1 Limboto dengan dunia usaha dan dunia industri telah berhasil menyelenggarakan program Praktik Kerja Industri.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar selain dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien juga perlu variasi kegiatan sebagai alternatif untuk menumbuhkembangkan motivasi dan aktivitas siswa dalam belajar.

Sebelum pelaksanaan prakerin, pihak sekolah harus menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri. Kemitraan dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerja sama atas dasar kesepakatan, saling

membutuhkan dan menguntungkan kedua belah pihak dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Kebutuhan membangun dan meningkatkan kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dirasakan sebagai suatu kebutuhan mutlak bagi sekolah kejuruan dalam pelaksanaan Prakerin. Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian atau kejuruan, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program belajar melalui kegiatan bekerja langsung pada bidang pekerjaan yang relevan, terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu. Hubungan pendidikan ditandai dengan adanya kontrak diikuti dengan kewajiban yang harus dijalankan oleh perusahaan dan peserta didik. Sejalan dengan uraian di atas, maka diperlukan industri/Institusi Pasangan (IP) sebagai mitra penyelenggaraan pendidikan dengan pihak sekolah dalam upaya peningkatan mutu tamatan yang berwawasan mutu, sesuai dengan tuntutan kerja.

Hasil Evaluasi Komponen Produk Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Limboto.

Pembahasan tentang evaluasi komponen produk Program Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 1 Limboto difokuskan pada aspek prestasi akademik siswa, hasil ujian nasional, dan keterserapan lulusan di dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua komponen yakni prestasi akademik dan hasil ujian nasional berada pada kategori sangat baik sedangkan satu komponen yaitu masa tunggu lulusan berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan prakerin di tempat dunia industri memberikan peningkatan pada kemampuan siswa pada bidang akademik dan setelah lulus dari SMK.

Prestasi akademik siswa SMK Negeri 1 Limboto setelah pelaksanaan prakerin mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis dunia kerja merupakan penggabungan pembelajaran teori dengan praktik dan pengetahuan dengan pengalaman. Siswa dapat belajar langsung dari pengalaman praktik yang terencana sesuai dengan program keahlian yang diminati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin juga berpengaruh secara positif terhadap

pencapaian kompetensi mata pelajaran produktif kelas XI. Hal ini dapat diindikasikan dari hasil uji kompetensi bagi siswa yang serius dalam mengerjakan prakerin menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Pelaksanaan prakerin yang tepat sasaran juga membantu siswa dalam memahami kompetensi yang diperlukan dalam bekerja”.

Keberhasilan pendidikan kejuruan di SMK Negeri 1 Limboto diukur dari tingkat keterserapan tamatan di dunia kerja. Untuk mencapai hal tersebut berbagai usaha dilakukan oleh SMK melalui peningkatan mutu pembelajaran. Dalam desain pembelajaran perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut: (1) Efisien jika lingkungan dimana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti bekerja (2) Efektif jika tugas-tugas diklat dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diperlukan dalam pekerjaan di dunia kerja. (3) Efektif jika melatih kebiasaan berpikir dan bekerja seperti di DUDI (4) Efektif jika setiap individu memodali minatnya, pengetahuan dan ketrampilannya pada tingkat yang paling tinggi (5) Efektif untuk setiap profesi, jabatan, pekerjaan untuk setiap orang yang menginginkan dan memerlukan dan dapat untung (6) Efektif

jika diklat membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar diulang sehingga sesuai/cocok dengan pekerjaan (7) Efektif jika gurunya mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan kompetensi pada operasi dan proses kerja yang telah dilakukan. (8) Pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dipunyai oleh seseorang agar dia dapat bekerja pada jabatan tersebut (9) Pendidikan Kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar / tanda-tanda pasar (10) Pembiasaan efektif pada siswa tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan nyata sarat nilai (11) Isi diklat merupakan okupasi pengalaman para ahli (12) Setiap okupasi mempunyai ciri-ciri isi (Body of content) yang berbeda-beda satu dengan lainnya (13) Sebagai layanan sosial efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memerlukan (14) Pendidikan Kejuruan efisien jika metoda pengajarannya mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik (15) Pembiasaan efektif pada siswa tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan nyata sarat nilai.

PENUTUP

Evaluasi komponen masukan Program Praktik Kerja Industri

Pada komponen masukan program praktik kerja industri terdiri atas: rekrutmen, persyaratan administrasi, latar

belakang pendidikan guru dan instruktur, kurikulum prakerin, kalender pendidikan, fasilitas dan bahan praktik serta penggunaan dana. Dalam rekrutmen dan persyaratan administrasi siswa baru telah dilaksanakan sesuai dengan mekanisme rekrutmen yang telah ditetapkan, namun masih ada kendala pada kurangnya objektivitas yang disebabkan karena adanya tiupan dari pihak-pihak tertentu. Latar belakang pendidikan guru dan instruktur sudah baik. Kurikulum prakerin dibuat oleh pihak sekolah sebagai pedoman bagi semua pihak dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri, namun masih ada beberapa kekurangan karena belum adanya sinkronisasi antarkurikulum sekolah dan Dunia Industri. Dalam hal pembiayaan tidak mengalami kendala karena dana yang digunakan berasal dari Prodira, BOS dan DOS.

Hasil evaluasi komponen Proses Program Praktik Kerja Industri

Untuk Hasil evaluasi komponen Proses Program Praktik Kerja Industri Untuk Penguasaan dalam penyiapan Adm./pembelajaran, salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan

kondusif dalam pembentukan kemampuan siswa. penguasaan guru produktif dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya sudah baik karena setiap menjelang tahun ajaran baru diadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Administrasi naskah kerjasama sudah dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan dengan adanya penandatanganan kerja sama antara pihak sekolah dengan lokasi prakerin yang dilaksanakan setiap 2 tahun sekali. Kompetensi instruktur, dan kesesuaian kompetensi siswa dengan tempat prakerin sudah sesuai.

Hasil Evaluasi Komponen Hasil Program Praktik Kerja Industri

Aspek prestasi akademik siswa secara keseluruhan baik. Banyak siswa yang mengikuti lomba Kompetensi siswa hingga ke tingkat Nasional. Hasil ujian nasional untuk mata pelajaran kompetensi kejuruan mengalami peningkatan sedangkan untuk mata pelajaran matematika mengalami penurunan. Masa tunggu kerja lulusan sesuai hasil evaluasi adalah satu tahun keatas, namun banyak siswa yang belum dapat terjaring di dunia kerja maupun masuk ke perguruan tinggi.

Mencermati hasil temuan pada penelitian ini maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

1. Evaluasi komponen masukan Program Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan Rekrutmen peserta didik baru di SMK Negeri 1 Limboto pada dasarnya sudah baik dan sesuai prosedur namun ada hal yang bisa mengganggu objektivitas rekrutmen peserta didik baru yakni adanya titipan-titipan dari pihak tertentu terutama orang-orang yang tidak berkompeten sehingga akan mengganggu objektivitas PPDB oleh karena itu diharapkan agar sekolah dapat melaksanakan penerimaan siswa baru dengan sebaik mungkin dan objektif sehingga akan diperoleh siswa yang benar-benar layak untuk menjadi siswa baru di SMK Negeri 1 Limboto.

Dalam hal ketersediaan fasilitas dan bahan praktik pada umumnya sudah tersedia dengan baik, namun ada beberapa jurusan yang masih sulit mendapatkan bahan praktik karena bahan praktik yang digunakan telah rusak sedangkan perbaikannya diadakan di luar daerah bahkan hingga keluar negeri untuk itu penulis merekomendasikan kepada pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah agar dapat senantiasa menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait guna mengatasi hal tersebut sehingga siswa akan dapat melaksanakan kegiatan praktik tanpa ada hambatan karena ketiadaan alat praktik. Administrasi naskah kerjasama sudah

dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan dengan adanya penandatanganan kerja sama antara pihak sekolah dengan lokasi prakerin yang dilaksanakan setiap 2 tahun sekali namun penulis merekomendasikan kepada pihak sekolah agar kerja sama dengan pihak Dunia Usaha tidak hanya terbatas pada saat prakerin dan uji kompetensi namun kerja sama dilakukan hingga siswa tersebut lulus nanti.

2. Evaluasi komponen proses Program Praktik Kerja Industri

Pada Evaluasi komponen proses Program Praktik Kerja Industri, salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan siswa untuk itu pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran perlu melibatkan pihak dunia industri dan dunia usaha terutama dalam penyusunan kurikulum mata pelajaran kejuruan sehingga akan terjadi sinkronisasi antara mata pelajaran disekolah dan di dunia usaha.

3. Evaluasi komponen hasil Program Praktik Kerja Industri

Prestasi akademik siswa di SMK Negeri 1 pada umumnya sudah baik

dibuktikan dengan adanya keikutsertaan siswa dalam lomba-lomba yang dilaksanakan baik ditingkat daerah sampai ketingkat nasional namun masih perlu adanya peningkatan. Demikian pula hasil ujian nasional yang dilaksanakan setiap tahunnya, khusus untuk kompetensi kejuruan selalu mengalami peningkatan yang signifikan namun untuk beberapa mata pelajaran seperti matematika bila dilihat dari hasil ujian nasional untuk 3 tahun terakhir mengalami penurunan untuk itu melalui peran guru perlu adanya pendalaman materi bagi siswa agar nilai UN untuk mata pelajaran matematika dapat meningkat.

Tujuan utama pelaksanaan prakerin adalah menciptakan siswa yang kompeten pada bidangnya sesuai dengan bidang keahlian yang dia miliki. Namun jika kita melihat hasil evaluasi masa tunggu lulusan masih banyak siswa SMK yang tidak bisa terserap di dunia usaha maupun dunia industri, untuk itu sekolah perlu mengadakan bursa tenaga kerja bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan sehingga siswa lulusan dapat terserap di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Uhbiyati, N. 2001. Ilmu pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penilaian Program Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara
- Djauhari, 2007. Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Djojonegoro, Wardiman, 2009. Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan, Balai Pustaka, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2007. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karding, Abdul Kadir. 2008. Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Semarang. Tesis. PPs-UNDIP
- Kasan, Alwi., dkk. 2003 Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Marilyn, Quaranta, Lory. 2007. Effective Teaching. Glenview. Illinois
- Mulyasa, E, 2004, Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK., Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- Soekanto, Soerjono dan Sri Mamuji, 2005. Penelitian Hukum Normatif, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2001. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru
- Sutikno. 2004, Menuju Pendidikan Bermutu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Abdul, Solichin, 1997. Evaluasi kebijakan Publik. Penerbit FIA. UNIBRAW dan IKIP Malang